

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi daerah berfungsi sebagai *leading sector* baru atau mesin penggerak perekonomian baru di suatu wilayah guna untuk pemanfaatan sumber daya yang ada di masyarakat dan pemerintah. Dalam konteks ini, pemerintah sebagai regulator yang berperan dalam memberikan kesempatan luas bagi masyarakat lokal untuk ikut berpartisipasi penuh dalam setiap kegiatan ekonomi. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakat harus secara bersama-sama memiliki inisiatif terhadap pembangunan ekonomi daerah dalam upaya untuk menggunakan segala potensi-potensi sumber daya yang dimiliki. Salah satu upaya pemanfaatan sumber daya lokal yang optimal yaitu dengan cara mengembangkan destinasi pariwisata. Dalam konteks ini, peneliti akan membahas tentang sebuah pembangunan pariwisata yang tidak terpisahkan dengan upaya-upaya konservasi, pemberdayaan ekonomi lokal, dan mendorong rasa hormat yang tinggi terhadap perbedaan budaya yang ada di masyarakat.

Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan suatu perjalanan atau persinggahan sementara dari satu tempat ke tempat lain yang jauh dari tempat tinggal aslinya. Dengan adanya pariwisata secara tidak langsung dapat menyentuh dan melibatkan masyarakat setempat untuk bergerak. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberikan perhatian khusus agar dapat berkembang dengan baik. Sejalan dengan dinamika gerak dari perkembangan destinasi pariwisata yang merambah cepat dalam berbagai bidang

diantaranya *terminology* seperti, *sustainable tourism development*, *rural tourism*, *ecotourism* yang merupakan sebagai alasan utama dalam pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata, baik secara lokal, regional atau ruang lingkup nasional pada suatu negara sangat erat kaitanya dengan pembangunan perekonomian daerah atau negara tersebut. Dengan kata lain, pengembangan kepariwisataan pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat banyak.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Timur Nomor 6 Tahun 2017-2032 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Timur, dimana menimbang dalam pasal 9 ayat 2 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, dan dengan persetujuan bersama Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Timur dan Gubernur Jawa Timur memutuskan bahwa, Peraturan Daerah Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017 – 2032 dengan berbagai uraian terkait bab-bab yang dibuat seperti Ketentuan Umum, Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi, Pembangunan DPP, Pembangunan Pemasaran Pariwisata Provinsi, Pembangunan Industri Pariwisata Provinsi, Pembangunan Kelembagaan Kepariwisataaan Provinsi, Indikasi Program, dan Ketentuan Penutup. Maka dari itu selanjutnya daerah yang dapat menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW) dengan cara memanfaatkan potensi yang ada secara mandiri dan berkelanjutan.

Kabupaten Gresik merupakan sebuah daerah yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Kabupaten Gresik ini memiliki luas wilayah 1.191,25 km². Kabupaten Gresik memiliki berbagai macam-macam objek wisata diantaranya wisata alam, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner, wisata sejarah dan lain-lain. Banyaknya obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Gresik ini memiliki daya tarik

yang sangat beragam dan sangat berpotensi cukup besar untuk di kembangkan sebagai sektor unggulan selain dari sektor industri. Sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat maupun daerah setempat. Dengan berbagai macam obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Gresik seharusnya layak untuk dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) yang seharusnya dikunjungi banyak wisatawan lokal maupun dari mancanegara.

Seiring dengan berjalanya waktu, perkembangan obyek pariwisata di Kabupaten Gresik setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Maka dari itu beberapa destinasi wisata yang ada harus tetap di jaga dan dikembangkan dengan baik. Hal tersebut dapat juga dibuktikan pada tabel perkembangan dan peningkatan jumlah wisatawan yang ingin berwisata ke Kabupaten Gresik.

Tabel 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan Domestik di Kabupaten Gresik Tahun 2013 - 2017.

Tahun	Wisatawan		Jumlah
	Mancanegara	Domestik	
2013	2.886	3.136.922	3.139.808
2014	2.877	3.170.317	3.173.194
2015	3.436	3.185.652	3.189.088
2016	4.874	3.258.126	3.263.000
2017	9.736	3.537.997	3.547.733

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Gresik 2017, (Data diolah).

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik di Kabupaten Gresik mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 1,06 persen. Ketika di akumulasikan dalam perhitungan jumlah total dari tahun

2013 sampai tahun 2017 jumlah wisatawan di Kabupaten Gresik mengalami kenaikan sebesar 12,10 persen. Jadi peningkatan jumlah wisatawan baik dari mancanegara maupun domestik di Kabupaten Gresik dikarenakan banyaknya obyek-obyek wisata yang setiap tahunnya semakin banyak dan tidak hanya dari wisata alam saja melainkan dari wisata buatan, wisata religi dan lain-lain.

Pariwisata dijadikan sebagai prioritas yang lebih, dalam pembangunan di suatu wilayah. Hal ini menjadi sangat prospektif karena, potensi wilayah akan menjadi modal dasar bagi berbagai jenis pariwisata yang akan dikembangkan di suatu wilayah. Berkembangnya sektor pariwisata akan menarik sektor-sektor lain untuk berkembang pula, seperti sektor pertanian, sektor industri, sektor perkebunan, sektor peternakan dan sektor-sektor yang lainnya. Mata rantai yang terjadi akibat kegiatan pariwisata tersebut akan mampu menyerap tenaga kerja yang sehingga dapat mengurangi angka pengangguran serta meningkatkan angka kesempatan kerja bagi masyarakat disekitarnya. Pariwisata juga merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh setiap individu, karena aktivitas berwisata bagi setiap orang (wisatawan) dapat meningkatkan daya kreatifitas, menghilangkan kejenuhan di setiap pekerjaan, relaksasi, bisnis, dan lain sebagainya.

Salah satu obyek wisata di Kabupaten Gresik yang dijadikan bahan sebagai penelitian adalah Wisata Sendang Banyu Biru. Wisata yang terletak di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik atau sekitar 100 km² ke selatan dari pusat kota. Dengan luas wilayah Desa Lowayu 888,539 Ha, dengan memiliki 8 RW atau dengan 33 RT. Jumlah penduduk di Desa Lowayu sampai saat ini tahun 2020 kurang lebih mencapai 8.434 jiwa, baik mulai baru lahir hingga yang sudah dewasa. Salah satu wisata yang ada di Desa Lowayu adalah Wsiata Sendang Banyu Biru yang terletak di RT 04 RW 01.

Dari beberapa pemaparan yang di paparkan oleh peneliti yaitu mengapa memilih Desa Lowayu yang dijadikan sebagai bahan penelitian. Karena di Wisata Sendang Banyu Biru ini sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, bahkan sebelum masa penjajahan Belanda di Indonesia. Dengan bentuk yang menyerupai telaga seperti sebuah kolam di masa dahulu, dengan ornamen yang memiliki ciri khas alami seperti batu-batu alam, pepohonan yang rindang dan yang paling menarik adalah warnanya yang asli berwarna biru. Maka dari itu peneliti sudah dapat melihat potensi-potensi yang ada di Desa Lowayu sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dan ingin menganalisis terkait pembangunan atau pengembangan sekaligus pengelolaan pariwisata baru tersebut dengan baik dan benar. Selain memiliki aset pariwisata, sebagian besar penduduk Desa Lowayu bekerja di sektor pertanian dengan berbagai potensi alam yang ada di bidang pertaniannya sangat banyak dan melimpah seperti petani padi, jagung, kacang, tambak ikan dan lain-lain.

Menurut tokoh masyarakat Desa Lowayu, Achmad Misbahul Abidin (46) menyatakan bahwa wisata banyu biru tersebut sudah ada sejak lama bahkan, sebelum beliau lahir wisata tersebut sudah ada. Dengan airnya yang asli berwarna biru ketika dilihat dari kejauhan warna air semakin bagus dan enak untuk dipandang. Wisata sendang banyu biru memiliki luas dengan diameter kurang lebih 25 meter ini bentuknya masih cukup alami, dengan tatanan di sekeliling sendang dipenuhi bebatuan yang di bentuk melingkar. Pada tahun 2013 silam, sendang banyu biru mulai mendapat sentuhan dari masyarakat sekitar khususnya dari kalangan pemuda dan pihak pemerintah desa Lowayu. Dengan adanya sedikit bantuan dana untuk perbaikan atau renofasi terhadap wisata sehingga di bangun dengan tatanan yang dulunya masih bebatuan menjadi bangunan seperti beton

atau biasa disebut dengan cor. Perbaikan tersebut dianggap sangat baik karena digunakan untuk memudahkan pengunjung pada saat hendak untuk mau bersinggah dan berenang.

Menurut mantan Kepala Desa Lowayu, Moh Yato (50) menyatakan bahwa tampilan sendang banyu biru bakal lebih indah dan cantik untuk dilihat setelah pihak dari Pemerintah Desa Lowayu mendapatkan bantuan dari Pemerintah Kabupaten Gresik. Bantuan itulah yang dirasa sangat berpengaruh terhadap wisata banyu biru, dikarenakan dapat memajukan dan meningkatkan jumlah pengunjung yang minat untuk berwisata. Pada akhir tahun 2018 yang lalu, Desa Lowayu telah mendapatkan bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik senilai Rp.1.000.000.000,- Yang digunakan untuk menata kembali pembangunan Wisata Sendang Banyu Biru Lowayu menjadi salah satu program prioritas dalam membuat sebuah kawasan desa wisata yang dapat menarik wisatawan khususnya dari luar Desa Lowayu.

Tidak hanya itu saja, konsep pembangunan wisata banyu biru akan dikelola dengan baik oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan bakal dikerjakan oleh masyarakat lokal, sehingga dapat membantu dalam mengurangi angka pengangguran dan ketimpangan terhadap masyarakat Desa Lowayu.

Berikut merupakan data pengunjung di Wisata Sendang Banyu Biru selama satu tahun terakhir ditunjukan pada tabel jumlah pengunjung obyek Wisata Sendang Banyu Biru di Desa Lowayu. Dari tabel 1.2 menunjukan bahwa adanya kenaikan dan penurunan jumlah pengunjung selama bulan Februari hingga bulan September tahun 2019 terakhir. Jumlah pengunjung paling banyak selama bulan Juni dengan dengan jumlah pengunjung tiket masuk 1.554 pengunjung ditambah

dengan parkir motor sebanyak 923 motor dan mobil sebanyak 63 yang dijumlahkan pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.6.823.000,00. Akan tetapi pada bulan September terakhir mengalami penurunan jumlah pengunjung yang sangat drastis yaitu sebanyak 51 pengunjung, karcis parkir motor sebanyak 32 dan mobil 2 dengan jumlah pendapatan sebesar Rp.227.000,-. kemudian jika di total semua dari bulan februari sampai dengan bulan september tahun 2019, total pendapatan yang diperoleh dari Wisata Sendang Banyu Biru di Desa Lowayu selama delapan bulan sebesar Rp.28.881.000,-. hal ini disebabkan adanya banjir, musim kemarau, pihak pengelola dan kurangnya promosi dalam menarik perhatian wisatawan sehingga penurunan jumlah pengunjung di Wisata Sendang Banyu Biru sangatlah mengalami penurunan yang sangat parah.

Tabel 1.2

Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Sendang Banyu Biru Tahun 2019.

NO	BULAN	TIKET MASUK	PARKIR MOTOR	PARKIR MOBIL	JUMLAH PENDAPATAN
1	Februari	233	90	5	Rp 904.000
2	Maret	1.302	758	29	Rp 5.567.000
3	April	1.219	892	22	Rp 5.551.000
4	Mei	908	280	14	Rp 3.354.000
5	Juni	1.554	923	63	Rp 6.823.000
6	Juli	877	598	45	Rp 4.052.000
7	Agustus	531	360	18	Rp 2.403.000
8	September	51	32	2	Rp 227.000
TOTAL		6675	3933	198	Rp 28.881.000

Sumber: Pemerintah Desa Lowayu Tahun, 2019 (Data diolah).

Pengembangan kawasan pariwisata perlu juga memperhatikan tentang RTRW (Rencana Tata Ruang Wilayah) Kabupaten Gresik. Pengembangan kepariwisataan diharapkan tidak hanya mengutamakan segi-segi pendapatan, namun juga memperhatikan segi agama, budaya, pendidikan, lingkungan hidup,

ketentraman dan ketertiban masyarakat serta kenyamanan, seekaligus tidak hanya memperhatikan RTRW-nya saja namun juga dilihat dari teori lokasi pengembangan kawasan. Teori lokasi digunakan untuk mengetahui lebih dalam kajian geografi ekonomi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu kawasan. Menurut *Johan Hendrich Von Thunen* dalam bukunya Robinson Tarigan (2015), seorang warga Jerman yang merupakan ahli ekonom dan tuan tanah menuliskan buku berjudul *“Der Isolierte Staat in Beisiehung auf Land Wirtschaft”*, (1826).

Dalam teori tersebut mengemukakan bahwa perbedaan lokasi dari berbagai pertanian atas dasar perbedaan sewa tanah (pertimbangan ekonomi), teori ini juga dapat memperhatikan jarak tempuh antara daerah produksi dengan pasar. Pola tersebut masuk dalam variabel keawetan, berat, harga dari berbagai komoditas pertanian. *Von Thunen* juga mengemukakan bahwa sektor pertanian dan perkebunan masih sangat penting sebagai acuan untuk pengembangan suatu kawasan yang dilihat dari jauh dekatnya pusat pasar. Hal ini juga dapat digunakan untuk rencana fungsi dan sistem WP (Wilayah Pengembangan) Wisata Sendang Banyu Biru yang berada di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

Obyek-obyek wisata yang berada di wilayah Kabupaten Gresik letaknya tersebar salah satunya di Wisata Sendang Banyu Biru yang berada di Desa Lowayu, oleh karena itu dalam rangka pengembangan kepariwisataan diperlukan langkah-langkah pengaturan yang mampu mewujudkan keterpaduan, dan keserasian dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan yang berwawasan lingkungan. Langkah-langkah pengaturan pengembangan pariwisata tersebut dituangkan dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata (RIPKA).

Berikut merupakan beberapa aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam rangka pengembangan pariwisata khususnya di Kabupaten Gresik (RIPKA 2013) diantaranya:

1. Destinasi Pariwisata
2. Pemasaran Pariwisata
3. Industri Pariwisata, dan
4. Kelembagaan Kepariwisataan

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, potensi objek dan daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Gresik cukup beragam. Hal ini menyebabkan perlu adanya suatu penataan dan pengembangan objek dan daya tarik wisata, yang meliputi seluruh aspek yang berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan Kabupaten Gresik. Penataan dan pengembangan berbagai potensi pariwisata dengan segala fasilitas pendukungnya memerlukan upaya dan usaha dari berbagai pihak terutama instansi/ lembaga dan dunia usaha yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang pembangunan kepariwisataan, sehingga segala program dan kegiatan antar sektor tersebut dapat terpadu dan pelaksanaan kegiatan pembangunan kepariwisataan di Kabupaten Gresik dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Maka dari itu, dengan disusunnya Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan (RIPKA) Kabupaten Gresik, peneliti akan melakukan sebuah survey dokumen dan menganalisis, belum ditemukan adanya penelitian baik dari masyarakat sekitar maupun mahasiswa atau pendidikan lain yang meneliti terkait pembangunan Wisata Sendang Banyu Biru di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. Maka dari itu peneliti akan benar-benar belajar dan bekerja

dengan maksimal guna untuk membantu memecahkan masalah baik yang besar maupun yang kecil. Sekaligus peneliti juga memiliki rasa keingintahuan tentang penelitian yang dibuat dengan judul "*Analisis Pembangunan Wisata Sendang Banyu Biru*" yang bertempat di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penjelasan yang ada pada latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pembangunan Wisata Sendang Banyu Biru di Desa Lowayu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari peneliti yang hendak dijadikan sebagai bahan penelitian ini adalah :

1. Untuk membuat strategi pembangunan Wisata Sendang Banyu Biru di Desa Lowayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan rujukan referensi yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya. Dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan konstribusi pemikiran untuk pembangunan pariwisata yang berkelanjutan terhadap Wisata Sendang

Banyu Biru khususnya masyarakat Desa Lowayu, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan bisa membandingkan antara teori yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan dengan penelitian yang dilakukan. Sebagai bahan informasi juga bagi pihak-pihak berkepentingan serta dapat bermanfaat bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura, dan Instansi Pemerintah Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik.